

PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH JUWIRAN JUWIRING KLATEN

Anisa Mursalim, Nur Hidayah & Lailla Hidayatul Amin

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia
Annisamursalim18@gmail.com
nurhidayahsyafii@gmail.com
laillahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence between learning Aqidah Akhlak on Assertive behavior of students at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten. Aqidah Akhlak learning is a set of learning that provides direction or guidance to students by referring to Islamic values and teachings so that students have commendable behavior in accordance with Islamic teachings. Assertive behavior is a person's behavior in expressing opinions and feelings without hurting others, such as respecting others, being honest and having the courage to have an opinion.

This type of research is a quantitative research. This research includes correlation research. The population in this study were students of class VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten, amounting to 31 people. Thus this research is called population research. Collecting data in this study using a questionnaire method. The data collected will be analyzed using a questionnaire data collection technique. While the data analysis technique using descriptive statistical techniques is processed with the help of SPSS 26 for windows program.

The results showed that (1) Learning Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran which was proven by analyzing a questionnaire totaling 31 respondents was in the medium category, namely 64.5%. (2) Assertive behavior as evidenced from the test analysis, totaling 31 respondents were in the medium category, namely 71%. (3) There is a significant effect between learning Aqidah Akhlak on Assertive behavior in grade VI students at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten. This is known from the results of the analysis of the person correlation of 0.825 or 80.20% and is at a very strong relationship level, namely at the relationship level of 0.75 to 0.99.

Keywords: Learning Aqidah Morals, Student Assertive Behavior.

Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku Asertif siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan seperangkat pembelajaran yang memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa dengan merujuk pada nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam agar peserta didik memiliki tingkah laku yang terpuji yang sesuai dengan ajaran Islam. Perilaku Asertif adalah tingkah laku seseorang dalam mengekspresikan pendapat dan perasaannya tanpa menyakiti orang lain, diantaranya seperti menghormati orang lain, jujur dan berani berpendapat.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten yang berjumlah 31 orang. Dengan demikian penelitian ini disebut penelitian populasi. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan metode angket. Data yang terkumpul akan dianalisa dengan tehnik pengumpulan data angket. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik statistis deskriptif diolah dengan bantuan program *SPSS 26 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran yang dibuktikan menganalisis angket yang berjumlah 31 orang responden berada pada kategori sedang yaitu 64,5%. (2) Perilaku Asertif yang dibuktikan dari analisis tes yang berjumlah 31 responden berada pada kategori sedang yaitu 71%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku Asertif siswa kelas VI pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten. Hal ini diketahui dari hasil analisis *person correlationnya* sebesar 0,825 atau 80,20% dan berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat yakni pada tingkat hubungan 0,75 sampai 0,99.

Kata Kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, Perilaku Asertif Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai dari lahir sampai meninggal dunia, dengan pendidikan manusia memiliki kepribadian yang dapat membekalinya dalam menghadapi kehidupan.

Pendidikan juga merupakan sebuah proses bagi seseorang untuk mendapatkan sebuah pengetahuan dan pengalaman, yang dapat membentuk maupun merubah tingkah laku seseorang, sehingga seseorang dapat memiliki kepribadian yang sesuai

dengan nilai-nilai yang ada di dalam lingkungan masyarakat.

Sementara itu, Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimaninya, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2005: 21).

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia menjadi insan kamil (manusia sempurna). Manusia yang disebut insan kamil tersebut adalah menjadi hamba Allah yang semata-mata hanya beribadah kepada Allah, menjadi khalifah *Fil-ardh*, dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat baik individu maupun masyarakat.

Begitu pula dengan pendidikan Aqidah Akhlak yang lebih menekankan pemahaman, keyakinan serta penghayatan siswa terhadap keyakinan (iman), serta pembentukan kepercayaan (iman) siswa dalam kehidupan, baik perkataan maupun perbuatan dan berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2004:309)

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran Aidah Akhlak merupakan pedoman dalam mengajarkan peserta didik melakukan sikap ataupun perilaku yang sesuai

dengan ajaran-ajaran Islam. Dengan meningkatnya pemahaman siswa mengenai pembelajaran aidah akhlak maka dapat berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku asertif siswa.

Sejauh ini, studi tentang pembelajaran aidah akhlak telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, salah satunya studi, Edi Irawan (2016) "Pengaruh Pembelajaran Aidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5 Sekampung Kabupaten Lampung Timur". Sedangkan studi mengenai perilaku asertif telah dilakukan oleh salah satu peneliti, studi oleh Desi Susnita, (2014) "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Asertif Siswa Madrasah Aliyah Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar"

Dari beberapa studi mengenai pembelajaran aqidah akhlak, peneliti baru menemukan satu studi mengenai pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku asertif pada studi Desi Susnita (2014), namun perbedaan dari studi tersebut pada indikator X berfokus pada sikap-sikap terpuji yang terdapat dalam pembelajaran aqidah akhlak, sementara penelitian peneliti berfokus pada komponen pembelajaran aqidah akhlak.

Dapat disadari betapa pentingnya peranan pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya. Pendidikan Aqidah Akhlak mempunyai peranan penting

Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten

dalam membentuk perilaku peserta didik seutuhnya. Sebab dengan pendidikan Aqidah Akhlak ini peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan Aqidah Akhlak peserta didik diarahkan untuk menyeimbangkan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya serta hubungan manusia dengan Tuhannya.

Menurut Fasa (2020: 120) Pembinaan Akhlak merupakan tujuan terpenting dari Pendidikan Agama Islam. Rasul sendiri diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan Akhlak sebagaimana beliau bersabda dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang baik" (HR. Bukhari).

"Di satu sisi mendidik anak pada tingkat dasar merupakan aktifitas yang dapat menghibur hati. Tetapi di sisi lain, mendidik akhlak anak di tingkat dasar inilah masa pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, peranan guru di tingkat dasar akan sangat menentukan kepribadian anak saat dewasa kelak. Dalam pelaksanaannya guru hendaknya mampu membimbing, mendorong dan

memfasilitasi perkembangan siswa" (Rijal, 2020).

Dalam kehidupan sosial, siswa diharapkan memiliki perilaku Asertif, perilaku Asertif merupakan sikap/perilaku dimana seseorang dapat mengungkapkan dan mengekspresikan maksud, menunjukkan sikap menghargai orang lain serta membentuk kualitas hubungan yang baik dengan orang lain. Dalam mengkomunikasikan keinginan, perasaan, dan pikiran akan tetapi dengan tetap menjaga dan menghargai perasaan orang lain. Dalam bersikap asertif seseorang dituntut untuk jujur terhadap dirinya, jujur, percaya diri, mengekspresikan perasaan, pendapat, serta kebutuhan secara proporsional tanpa ada maksud untuk memanfaatkan atau merugikan pihak lainnya (Arumsari, 2017: 31-39).

Dari observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten diperoleh fakta tentang siswa yang masih kurang dalam berperilaku asertif diantaranya: Masih ada beberapa siswa yang tidak berani mengungkapkan pendapatnya kepada guru secara langsung, Masih ada di antara siswa yang tidak berani bertanya tentang materi yang belum di pahami dan cenderung diam atau bertanya kepada siswa lainnya, Masih ada di antara siswa yang tidak berani menolak ajakan teman sebaya mengenai hal yang tidak mereka setujui, Masih ada di antara siswa yang tidak berani berkata jujur.

Individu yang tidak Asertif cenderung tidak terbuka, tertutup dan tidak dapat menyatakan keinginannya. Faktor yang melatarbelakangi rendahnya perilaku Asertif ini adalah pengaruh lingkungan yang kurang kondusif, pola asuh orang tua, kondisi sosial budaya dan sebagainya.

Hal tersebut menyimpang dari perilaku yang seharusnya, yakni mengungkapkan atau mengekspresikan maksud dan perasaan. Serta dapat memicu dampak negatif lain yang dapat menimbulkan kerugian pada diri sendiri dan orang sekitarnya, rendahnya perilaku Asertif juga dapat berdampak pada kecenderungan untuk melakukan kenakalan termasuk di usia remaja.

Oleh karena itu, melihat kondisi di atas maka sangat perlu pembinaan Akhlak tersebut dilakukan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah, disamping kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memuat materi-materi yang dapat mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji dan menghindari perbuatan tercela, seperti: sikap jujur.

Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku asertif siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku asertif di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah juwiran juwiring klaten.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI madrasah ibtidaiyah muhammadiyah juwiran sebanyak 31 siswa, karena populasi dalam penelitian ini kurang 100, maka peneliti tidak mengambil sampel akan tetapi menjadikan populasi sebagai responden penelitian (Suharsimi, 2002: 18).

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket, dengan indikator aqidah akhlak yaitu (1) materi pembelajaran aqidah akhlak (2) metode pembelajaran aqidah akhlak (3) media pembelajaran aqidah akhlak (4) evaluasi pembelajaran aqidah akhlak, sementara itu indikator perilaku asertif yaitu (1) berani berpendapat (2) berani berkata jujur (3) menghargai orang lain (4) mampu berkomunikasi dengan baik (5) berani menolak terhadap sesuatu yang tidak disetujui.

Data yang terkumpul akan dianalisa dengan bantuan program SPSS 26 for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten

Pertama, yaitu peneliti melakukan uji validitas aiken's data untuk mengetahui kevalidan angket.

Kedua, yaitu Data yang terkumpul dilakukan uji reliabilitas menggunakan model Alpha Cronbach untuk mengetahui seberapa baik angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Ketiga, yaitu peneliti melakukan analisis deskriptif data dari masing-masing variabel.

Keempat yaitu data yang terkumpul dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Kelima, melaksanakan langkah terakhir yaitu uji hipotesis menggunakan *Pearson Product Moment*. Adapun hipotesis penelitian yaitu "Ada pengaruh antara pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku asertif siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran". Teknik uji dalam penelitian ini dengan menggunakan signifikansi 1% dan 5%, jika $r_0 > r_t$, maka hasilnya adalah signifikansi atau hasil dapat diterima. Sedangkan jika non signifikan atau hasilnya tidak dapat diterima (ditolak). Kemudian menentukan derajat korelasi antara variabel X dan Y. kriteria angka menurut Jonathan Sarwono dan Herlina Budiono (2016: 131) adalah sebagai berikut:

1) 0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel

2) 0 - 0,25 = Korelasi sangat lemah

3) 0,25 - 0,5 = Korelasi cukup

4) 0,5 - 0,75 = Korelasi kuat

5) 0,75 - 0,99 = Korelasi sangat kuat

6) 1 = Korelasi sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Data angket yang terkumpul dilakukan uji validitas, dan menunjukkan hasil bahwa angket variabel X mempunyai nilai $V > 0,6$ yaitu 15 soal yang artinya seluruh butir soal pada variabel X dikatakan valid, begitu juga dengan nilai angket variabel Y bahwa $V > 0,6$ yaitu 15 soal yang artinya seluruh butir soal pada variabel Y dikatakan valid.

Kemudian uji reliabilitas kedua variabel menggunakan model *Alpha Cronbach*:

Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.767	15

Uji reliabilitas kuesioner tentang pembelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan nilai Alpha Cronbach's 0,7. Nilai hasil uji reliabilitas pada 15 soal yang diuji dapat dikatakan semua butir pertanyaan tentang

pembelajaran Aqidah Akhlak adalah reliabel.

Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.770	15

Uji reliabilitas kuesioner tentang perilaku Asertif menunjukkan nilai Alpha Cronbach's 0,7. Nilai hasil uji reliabilitas pada 15 soal yang diuji dapat dikatakan semua butir pertanyaan tentang perilaku Asertif adalah reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang pembelajaran Aqidah Akhlak dan perilaku asertif di MI Muhammadiyah Juwiran, maka dapat diperoleh hasil data deskriptif seperti berikut ini:

Klasifikasi Kecenderungan Skor Variabel X

Kategori dan Ketentuannya		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Rendah ($X < 35$)	9	29.0	29.0	29.0
	Sedang (35 s/d 43)	20	64.5	64.5	93.5
	Tinggi ($X > 43$)	2	6.5	6.5	100.0

Total	31	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori kecenderungan variabel pembelajaran Aqidah Akhlak dengan kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 6,5%, kategori sedang sebanyak 20 atau 64,5 %, dan kategori rendah sebanyak 9 orang atau 29%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak tergolong kategori sedang.

Klasifikasi Kecenderungan Skor Variabel Y

Kategori dan Ketentuannya		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Rendah ($X < 35$)	6	19.4	19.4	19.4
	Sedang (35 s/d 43)	22	71.0	71.0	90.3
	Tinggi ($X > 43$)	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kategori kecenderungan variabel perilaku Asertif dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang atau 9,7%, kategori sedang sebanyak 22 atau 71%, dan kategori rendah

Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten

sebanyak 6 orang atau 19,4%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku Asertif tergolong kategori sedang.

Kemudian data di Uji normalitasnya dengan menggunakan teknik *Uji Kolmogorov Smirnov* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasi Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.99737675
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.087

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai signifikansi pada tabel (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya persebaran variabel pembelajaran Aqidah Akhlak (X) dengan variabel perilaku Asertif (Y) berdistribusi normal.

Langkah terakhir adalah Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel, Setelah dilakukan uji normalitas terlihat bahwa data berdistribusi normal, pengujian tersebut termasuk dalam

statistik parametrik sehingga uji hubungan antara variabel menggunakan uji korelasi product moment. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.825**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Y	Pearson Correlation	.825**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

Dari hasil nilai koefisien korelasi *product moment* dari variabel X dan variabel Y , diketahui r_{hitung} sebesar 0,825. Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis perlu dikonsultasikan terlebih dahulu dengan r_{tabel} dengan $N=31$.

Pada taraf signifikan 1% diperoleh hasil:

$$R_{hitung} = 0,825$$

$$R_{tabel} = 0,456$$

Untuk taraf signifikan 5% diperoleh hasil:

$$R_{hitung} = 0,825$$

$$R_{tabel} = 0,355$$

Ternyata r_{hitung} adalah lebih besar daripada r_{tabel} , atau dengan kata lain $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%: $(0,825) > (0,355)$, maka hipotesis alternatif yang berbunyi "Ada pengaruh antara pembelajaran Aqidah Akhlak dengan perilaku Asertif pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023” diterima atau terbukti kebenarannya.

Selanjutnya r_{hitung} dimasukkan kedalam penafsiran harga koefisien korelasi, dengan kriteria penafsiran harga koefisien bahwa $r_{hitung} = 0,825$ berada diantara 0,75 sampai dengan 0,99 maka berarti penelitian ini memiliki korelasi yang sangat kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan dengan uji coba instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas yang dibantu menggunakan SPSS menunjukkan hasil bahwa, pada uji validitas instrumen pembelajaran Aqidah Akhlak yang terdiri dari 15 butir soal mempunyai nilai $V > 0,6$ yang artinya bahwa semua butir instrumen tersebut dikatakan valid. Sedangkan pada Uji Reliabilitas menunjukkan hasil bahwa nilai $V > 70$ yang menyatakan bahwa instrumen tersebut dikatakan reliabel, reliabel berarti instrumen tersebut dikatakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Setelah itu dibuat distribusi kelompok, dan pada tabel klasifikasi kecenderungan skor diperoleh hasil bahwa sebanyak 20 orang termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan 65,5% menunjukkan bahwa Pembelajaran Aqidah Akhlak tergolong kategori sedang.

Sedangkan hasil analisis data perilaku Asertif yang juga dilakukan

dengan uji coba instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas yang dibantu menggunakan SPSS menunjukkan hasil bahwa, pada uji validitas instrumen pembelajaran perilaku Asertif yang terdiri dari 15 butir soal mempunyai nilai $V > 0,6$ yang artinya bahwa semua butir instrumen tersebut dikatakan valid. Pada Uji Reliabilitas menunjukkan hasil bahwa nilai $V > 70$ yang menyatakan bahwa instrumen tersebut dikatakan reliabel, reliabel berarti instrumen tersebut dikatakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Setelah itu dibuat distribusi kelompok, dan pada tabel klasifikasi kecenderungan skor diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 orang termasuk dalam kategori sedang dengan perolehan 71% menunjukkan bahwa perilaku Asertif tergolong kategori sedang.

Selanjutnya pada hasil analisis data dengan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,825 maka dapat dinyatakan bahwa variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) dan variabel Y (Perilaku Asertif) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut (H_0 diterima). Jika dilihat dari penafsiran harga koefisien korelasi diperoleh hasil bahwa $r_{hitung} = 0,825$ berada diantara 0,75 sampai dengan 0,99 yang berarti bahwa penelitian tersebut memiliki korelasi yang sangat kuat.

Berdasarkan hasil deskriptif diatas, dapat dinyatakan bahwa

Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten

pembelajaran Aqidah Akhlak dapat mempengaruhi perilaku Asertif siswa. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, salah satunya adalah hasil penelitian oleh Desi Susnita yang menemukan bahwa “ada pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku Asertif Siswa Madrasah Aliyah Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya perilaku asertif siswa. Pengaruh tersebut dapat terlihat bahwa jika semakin baik komponen pembelajaran aqidah akhlak maka semakin baik dan meningkat perilaku asertif siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru, untuk lebih mempersiapkan diri dalam menyiapkan, memprogram serta merencanakan metode dan media apa yang tepat dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu bagi siswa, diharapkan tidak hanya menerapkan perilaku asertif disekolah, tetapi juga dalam lingkup sosial dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia (20050, Hlm. 12

Muhaimin, (2004), *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arumsari Cucu. (2017). *Strategi Konseling Latihan Asertif Untuk Mereduksi Perilaku Bullying. Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 1(1),31-39, (diakses tanggal 10 Mei 2022), dari https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/download/23/7/102. Muhammad Iqbal Fasa, dkk, *Exsistensi Bisnis Islami di Era Revolusi 4.0* (Bandung, Widina Bhakti persada:2020), 120